

# Membangun Integritas Guru: Studi Literatur Tentang Pengaruh Etika Profesi Keguruan Terhadap Kualitas Pendidikan

Viona Francesca Purba <sup>a,1</sup>, Vivin Silvia Boang Manalu <sup>b,2</sup>, Iren Br Bangun <sup>c,3</sup>, Kezia Thasa Emteta Karina Bangun <sup>b,4</sup>, Indah Puja Claudia Damanik <sup>c,5</sup>

<sup>a</sup> Univeritas Negeri Medan, Indonesia

<sup>1</sup> Vionapurba409@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

## ABSTRAK

Kualitas pendidikan merupakan pilar utama kemajuan bangsa, dengan guru berintegritas sebagai faktor kunci dalam menciptakan pendidikan berkualitas. Namun, banyak tantangan dalam penerapan etika profesi keguruan yang berdampak pada kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi keguruan terhadap kualitas pendidikan serta bagaimana integritas guru mempengaruhi proses belajar mengajar. Penelitian menggunakan metode studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur, buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Analisis dilakukan secara kritis untuk mendukung proposisi penelitian. Hasil menunjukkan bahwa guru berintegritas yang menjunjung tinggi nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memperbaiki iklim sekolah. Tantangan utama dalam penerapan etika profesi termasuk tekanan kerja tinggi dan kurangnya dukungan lingkungan kerja. Diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan melalui pendidikan etika yang efektif, pelatihan berkelanjutan, dan pengawasan ketat. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan integritas guru dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## ABSTRACT

*The quality of education is the main pillar of the nation's progress, with teachers with integrity as a key factor in creating quality education. However, there are many challenges in the application of teacher ethics that have an impact on the quality of education. This study aims to analyze the influence of teacher professional ethics on the quality of education and how teacher integrity affects the teaching and learning process. The research uses the library research method, where data is collected from various literature, books, journals, and previous research. The analysis is carried out critically to support the research proposition. The results show that teachers with integrity who uphold moral values such as honesty and responsibility are able to create a conducive learning environment, increase student learning motivation, and improve the school climate. Major challenges in the application of professional ethics include high work pressure and lack of work environment support. Systematic and continuous efforts are needed through effective ethics education, ongoing training, and strict supervision. Support from the government, educational institutions, and the community is essential to develop teacher integrity and improve the quality of education.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kemajuan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakarakter, dan mampu bersaing di era globalisasi. Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang unggul, peran guru sebagai ujung tombak pendidikan tidak dapat dipungkiri. Guru yang berintegritas dan profesional menjadi faktor esensial dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan bermuara

## Informasi Artikel

Diterima: 08 Mei 2024

Disetujui: 01 Juli 2024

## Kata kunci:

Integritas, guru, Etika, Kualitas, Pendidikan

## Article's Information

Received: 08 May 2024

Accepted: 01 July 2024

## Keywords:

Integrity, Teacher, Ethics, Quality, Education

pada kualitas pendidikan yang prima. Integritas guru merupakan cerminan dari komitmennya terhadap nilai-nilai luhur profesi keguruan. Etika profesi keguruan menjadi landasan moral yang memandu perilaku dan tindakan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru yang berintegritas menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kejujuran, adil, bertanggung jawab, dan peduli terhadap peserta didik. Mereka senantiasa mengedepankan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Etika profesi keguruan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Guru yang berintegritas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi peserta didik. Mereka membangun hubungan yang positif dan saling menghormati dengan peserta didik, serta menjadi teladan yang baik dalam berperilaku dan bersikap. (Keguruan dkk., 2021a)

Integritas, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, sangat diperlukan dalam profesi keguruan. Di banyak negara, kualitas pendidikan seringkali dikaitkan dengan profesionalisme dan etika guru. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai pengaruh etika profesi keguruan terhadap kualitas pendidikan sangat penting untuk diungkap. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi oleh para guru semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan mengajar yang baik, tetapi juga harus mampu menunjukkan sikap etis yang dapat diteladani oleh peserta didik. Hal ini penting mengingat bahwa guru seringkali menjadi panutan bagi siswa, dan tindakan serta perilaku guru dapat berdampak besar terhadap perkembangan moral dan karakter siswa. Dengan demikian, integritas guru menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Etika profesi keguruan mencakup berbagai aspek, termasuk komitmen terhadap tugas, kedisiplinan, keadilan dalam menilai, serta kemampuan untuk menjaga hubungan profesional dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Etika ini berperan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan profesionalisme. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa etika profesi yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki iklim sekolah, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan etika profesi keguruan. Beberapa studi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori etika yang diajarkan dengan praktik sehari-hari di lapangan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan kerja yang tinggi, kurangnya dukungan dari lingkungan kerja, serta ketidakpahaman terhadap pentingnya etika profesi. (Setiyaningsih dkk., t.t.) Selain itu, seringkali ditemukan kasus-kasus pelanggaran etika yang dilakukan oleh oknum guru, yang tidak hanya merusak citra profesi keguruan, tetapi juga berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam membangun integritas guru melalui pendidikan etika profesi yang efektif. Pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan, serta pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan etika profesi, merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan guru terhadap kode etik profesi. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat, sangat penting dalam mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan integritas guru. Studi literatur mengenai pengaruh etika profesi keguruan terhadap kualitas pendidikan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya etika dalam profesi keguruan, serta bagaimana penerapannya dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Dengan menganalisis berbagai penelitian yang telah dilakukan di berbagai negara, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan strategi yang efektif dalam membangun integritas guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat

kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan etika profesi keguruan.

Dalam konteks globalisasi dan persaingan global, kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu bangsa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus terus dilakukan, salah satunya melalui penguatan integritas dan etika profesi keguruan. Dengan integritas yang kuat, guru tidak hanya mampu menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi juga dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa, sehingga menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Melalui studi literatur ini, diharapkan dapat terungkap berbagai tantangan dan peluang dalam penerapan etika profesi keguruan, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan integritas guru. Tanpa adanya integritas, segala usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan akan sulit mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, dengan guru-guru yang berintegritas, pendidikan yang berkualitas dapat lebih mudah diwujudkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kemajuan bangsa secara keseluruhan. (Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, 2022)

## **Metode**

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan studi pustaka (library research), yaitu metode pengumpulan data melalui pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Menurut Zed (2004), ada empat tahap dalam studi pustaka, yaitu menyiapkan alat-alat yang diperlukan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian. Data dikumpulkan dengan mencari dan mengonstruksi informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Literatur yang diperoleh dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Integritas Guru dalam Konteks Pendidikan**

Integritas guru merupakan landasan fundamental dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Guru yang berintegritas menjunjung tinggi nilai-nilai moral luhur seperti kejujuran, adil, bertanggung jawab, dan peduli terhadap peserta didik. Guru senantiasa mengedepankan kepentingan peserta didik di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Integritas guru merupakan fondasi utama dalam membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, integritas tidak hanya berarti kejujuran, tetapi juga mencakup tanggung jawab, komitmen terhadap tugas, serta konsistensi dalam tindakan dan ucapan. Guru yang memiliki integritas tinggi akan selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa, baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun dalam bimbingan di luar kelas. Guru tidak hanya mengajar materi pelajaran tetapi juga menjadi teladan dalam hal moral dan etika. Hal ini sangat penting karena guru yang berintegritas mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif, yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. (Sarjana & Nur Khayati & Etika, t.t.)

Dalam pendidikan, integritas guru berperan sebagai jaminan kualitas. Ketika seorang guru menjalankan tugas dengan integritas, selalu konsisten menerapkan standar etika yang tinggi dalam segala aspek pekerjaan. Misalnya, memberikan penilaian yang adil dan objektif, menghindari favoritisme, dan bersikap transparan dalam komunikasi dengan siswa dan orang tua. Integritas juga mencakup komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan. Seorang guru yang berintegritas tidak akan berhenti belajar dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kualitas

pengajaran. Tidak segan untuk mengakui kesalahan dan mengambil tanggung jawab penuh atas tindakan, yang menunjukkan kepada siswa bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar.

Salah satu aspek penting dari integritas guru dalam konteks pendidikan adalah kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat dan positif dengan siswa. Hubungan ini didasarkan pada rasa saling percaya dan menghormati, yang hanya dapat dibangun melalui sikap yang konsisten dan adil. Guru yang berintegritas selalu berusaha untuk memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa, memberikan dukungan yang tepat, dan mendorong mereka untuk mencapai yang terbaik. Sikap ini tidak hanya membantu siswa berkembang secara akademis, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial. Dengan demikian, integritas guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inklusif. Namun, menjaga integritas dalam konteks pendidikan bukanlah tugas yang mudah. Guru sering menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan dari pihak administrasi sekolah, tuntutan kurikulum yang ketat, serta kebutuhan untuk menyeimbangkan pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan pengelolaan kelas yang beragam dan dinamis, di mana guru harus mampu menangani berbagai situasi yang tidak terduga dengan bijaksana dan adil. (Pendidikan & Fkip Ulm Seri Publikasi Pembelajaran, 2023) Dalam menghadapi tantangan ini, integritas guru diuji dan dipertaruhkan. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk mendukung guru dengan menyediakan pelatihan yang relevan, sumber daya yang memadai, dan lingkungan kerja yang kondusif.

Secara keseluruhan, integritas guru adalah komponen esensial dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Guru yang berintegritas tidak hanya memenuhi tugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang membentuk karakter generasi masa depan. Guru adalah pilar yang menjaga stabilitas dan kredibilitas sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan integritas guru harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui penguatan etika profesi, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan yang berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, integritas guru dapat dijaga dan ditingkatkan, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **Hubungan Antara Etika Profesi dan Integritas Guru**

Hubungan antara etika profesi dan integritas guru merupakan aspek yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Etika profesi keguruan menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Ini mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, komitmen terhadap siswa, dan profesionalisme. Ketika seorang guru mempraktikkan etika profesi secara konsisten, hal tersebut mencerminkan integritas yang tinggi dalam pekerjaannya. Integritas guru tercermin dalam cara mereka menerapkan prinsip-prinsip etika profesi ke dalam praktik sehari-hari mereka. Guru yang memiliki integritas tinggi akan mempertahankan kejujuran dan keteladanan dalam semua interaksi mereka dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Mereka akan menghormati hak-hak siswa dan memperlakukan semua siswa dengan adil dan tanpa diskriminasi. Selain itu, guru yang berintegritas akan memenuhi komitmen mereka terhadap pembelajaran siswa, dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal.

Ketika seorang guru menjalankan tugasnya dengan etika profesi yang tinggi, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif. Siswa merasa aman dan didukung untuk belajar, karena mereka tahu bahwa guru mereka bertindak dengan integritas dan konsistensi. Hal ini juga membangun kepercayaan antara guru dan siswa, yang merupakan fondasi penting untuk pembelajaran yang efektif. (Pendidikan Agama Kristen dkk., 2020) Selain itu, guru yang berintegritas mampu mempengaruhi siswa mereka secara positif, baik secara akademis maupun dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai moral. Di sisi lain, integritas guru juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan budaya sekolah. Guru yang bekerja di lingkungan yang mendukung etika profesi

cenderung memiliki integritas yang lebih tinggi daripada mereka yang berada di lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan administrasi pendidikan untuk menciptakan budaya sekolah yang mempromosikan etika profesi yang baik dan memberikan dukungan kepada guru untuk menjaga integritas mereka.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, tantangan baru muncul dalam menjaga integritas guru. Guru harus menghadapi tekanan untuk mengikuti tren pendidikan yang mungkin tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai etika profesi. Mereka juga harus berhati-hati dalam menggunakan teknologi untuk menghindari pelanggaran etika, seperti plagiarisme atau penyebaran informasi yang tidak benar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang etika profesi dan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam praktik pengajaran mereka. Hubungan antara etika profesi dan integritas guru adalah sangat penting dalam membentuk watak dan identitas seorang pendidik. Etika profesi memberikan landasan moral yang kuat bagi guru untuk menjalankan tugas mereka dengan integritas yang tinggi, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif bagi siswa. Ketika integritas guru dipertahankan dengan baik, hal ini mencerminkan komitmen mereka terhadap keadilan, kebenaran, dan kualitas dalam pendidikan. Oleh karena itu, dukungan dan pengembangan etika profesi di kalangan guru merupakan investasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk karakter siswa yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, etika profesi dan integritas guru bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Etika profesi menjadi kompas moral yang menuntun guru dalam menjalankan tugasnya, sedangkan integritas merupakan cerminan dari komitmen mereka terhadap nilai-nilai luhur tersebut. Memperkuat fondasi moral ini bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Etika profesi keguruan bagaikan aturan main yang disepakati bersama. Aturan ini bukan untuk mengekang, melainkan untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas. Guru yang menjunjung tinggi etika profesi akan senantiasa bertindak dengan kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen penuh terhadap siswanya. Mereka menjaga profesionalisme dalam setiap interaksi, baik dengan siswa, kolega, maupun orang tua. Integritas guru bukan sekadar hafalan kode etik, melainkan manifestasi nyata dari nilai-nilai luhur dalam tindakan sehari-hari. Guru yang berintegritas tetap teguh pada prinsip di tengah godaan dan rintangan. Mereka menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan, serta mengutamakan kepentingan siswa dalam setiap keputusan. Ketika etika profesi dan integritas guru tertanam kuat, dampak positifnya akan dirasakan di seluruh lingkungan belajar. Siswa merasa aman dan dihargai, terdorong untuk belajar dengan penuh semangat, dan terinspirasi oleh teladan moral guru mereka. Kepercayaan antara guru dan siswa pun terjalin erat, menjadi landasan kokoh untuk pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Guru tidak hanya pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga pembimbing karakter bagi para siswanya. Integritas guru menjadi contoh nyata bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Mereka mampu menanamkan rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama, serta menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang berintegritas. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, muncul pula tantangan baru dalam menjaga integritas guru. Guru harus mewaspadaai tren pendidikan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai etika profesi, serta berhati-hati dalam penggunaan teknologi agar terhindar dari pelanggaran etika. Memperkuat integritas guru memerlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak. Guru perlu terus meningkatkan pemahaman mereka tentang etika profesi melalui pelatihan dan seminar. Komitmen dari sekolah dan pemerintah dalam menciptakan budaya sekolah yang menjunjung tinggi etika profesi juga tak kalah penting. Mendukung dan mengembangkan etika profesi di kalangan guru merupakan investasi jangka panjang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang berintegritas tinggi akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkarakter mulia dan siap berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Hubungan antara etika profesi dan integritas guru adalah kunci utama dalam membangun pendidikan

yang berkualitas. Dengan memperkuat fondasi moral ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan generasi muda yang berkarakter mulia, dan ultimately, membangun masa depan bangsa yang gemilang.(Annisa dkk., 2021)

### **Dampak Etika Profesi terhadap Kualitas Pengajaran**

Etika profesi keguruan memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas pengajaran di lingkungan pendidikan. Ketika seorang guru mengintegrasikan nilai-nilai etika profesi ke dalam praktik pengajaran mereka, dampaknya dapat dirasakan dalam berbagai aspek pembelajaran. Pertama-tama, etika profesi memberikan landasan moral yang kuat bagi guru dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika akan cenderung memprioritaskan kepentingan siswa dan kualitas pembelajaran di atas kepentingan pribadi atau eksternal lainnya. Mereka akan mengajar dengan integritas dan kejujuran, memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada siswa adalah akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, etika profesi juga mempengaruhi cara guru berinteraksi dengan siswa. Guru yang beretika akan memperlakukan semua siswa dengan adil dan menghormati hak-hak mereka. Mereka akan menghindari perilaku diskriminatif dan memperlakukan setiap siswa sebagai individu yang unik dengan kebutuhan dan potensi yang berbeda. Dengan demikian, lingkungan kelas yang tercipta akan menjadi inklusif dan mendukung bagi semua siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dalam suasana yang aman dan nyaman.(Khadijah, t.t.)

Selanjutnya, etika profesi juga berdampak pada proses evaluasi dan penilaian siswa. Guru yang beretika akan melaksanakan penilaian dengan objektif dan adil, tanpa adanya bias atau favoritisme. Mereka akan menggunakan metode evaluasi yang sesuai dan relevan dengan tujuan pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki kinerja mereka. Dengan demikian, penilaian yang dilakukan akan mencerminkan kualitas pengajaran yang baik dan memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa. Etika profesi juga mempengaruhi hubungan antara guru dan orang tua siswa. Guru yang beretika akan menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua, memberikan informasi yang jelas tentang perkembangan akademik dan perilaku siswa. Mereka akan menghargai kontribusi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak-anak mereka dan bekerja sama dengan mereka untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua, dukungan terhadap pembelajaran siswa dapat diperkuat, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.(Nababan & Sihombing, 2021)

Etika profesi juga memengaruhi pengembangan profesional guru. Guru yang beretika akan terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Mereka akan mencari kesempatan untuk belajar dari praktik terbaik dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar rekan kerja. Dengan demikian, guru yang beretika akan menjadi pembelajar seumur hidup yang selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. penting untuk diakui bahwa integritas guru juga berdampak pada motivasi dan kesejahteraan siswa. Guru yang beretika cenderung menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan semangat belajar siswa. Mereka akan memberikan dorongan positif kepada siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka dan memberikan dukungan moral yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa yang didasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan juga dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa, mengurangi stres dan kecemasan yang mungkin mereka alami terkait dengan pendidikan.

Dampak etika profesi terhadap kualitas pengajaran juga dapat diamati dalam prestasi akademik siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa guru yang mempraktikkan etika profesi dengan

baik cenderung memiliki siswa yang mencapai hasil akademik yang lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar yang positif yang diciptakan oleh guru yang beretika, serta komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada setiap siswa. Dengan demikian, etika profesi bukan hanya penting untuk memastikan kualitas pengajaran saat ini, tetapi juga berpotensi mempengaruhi masa depan dan kesuksesan siswa dalam kehidupan mereka. Namun, di samping dampak positifnya, tantangan juga muncul dalam menjaga etika profesi di kalangan guru. Faktor-faktor seperti tekanan dari pihak administrasi sekolah, tuntutan kurikulum yang ketat, dan lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat menghambat kemampuan guru untuk menjalankan tugas mereka dengan integritas. Oleh karena itu, penting bagi sistem pendidikan untuk memberikan dukungan yang memadai kepada guru dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung praktik etika profesi. (Keguruan dkk., 2021b)

Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan yang holistik dan komprehensif diperlukan untuk mempromosikan etika profesi di kalangan guru. Ini dapat melibatkan penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, pembentukan kebijakan yang mendukung praktik etika, serta peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya etika profesi di kalangan guru. Selain itu, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lembaga pendidikan lainnya, diperlukan untuk menciptakan budaya yang mempromosikan nilai-nilai etika profesi dalam pendidikan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, peran etika profesi dalam pendidikan menjadi semakin penting. Guru harus mampu menghadapi tantangan yang muncul dengan bijaksana dan mempertahankan integritas mereka dalam menghadapi berbagai situasi yang kompleks dan dinamis. Dengan memastikan bahwa etika profesi tetap menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan, kita dapat memastikan bahwa pengajaran yang berkualitas dan bermartabat tetap menjadi prioritas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. (Pendidikan Profesi Guru... (Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa), t.t.)

### **Implementasi Etika Profesi Keguruan dalam Praktik**

Etika profesi keguruan bagaikan kompas moral yang menuntun para pendidik dalam menjalankan tugas mulia mereka. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam etika profesi keguruan semakin relevan dan krusial dalam membentuk generasi bangsa yang berkeadilan. Etika profesi keguruan bukan sekadar kumpulan aturan yang kaku dan mengikat, melainkan manifestasi nyata dari nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh para guru. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang menjadi landasan bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan integritas dan profesionalisme. Guru bukan hanya pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga pembimbing moral bagi para siswanya. Integritas guru menjadi teladan nyata bagaimana menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan. Melalui interaksi dan keteladanannya, guru dapat menanamkan rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian kepada sesama, serta menginspirasi siswa untuk menjadi pribadi yang berintegritas. (Bahri, 2014)

Implementasi etika profesi keguruan merupakan hal yang sangat penting dalam praktik pendidikan. Etika profesi keguruan adalah seperangkat norma, nilai, dan prinsip yang mengatur perilaku dan tindakan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Praktik etika ini tidak hanya mencakup hubungan guru dengan murid-muridnya, tetapi juga dengan sesama guru, orang tua murid, dan masyarakat secara luas. Implementasi etika profesi keguruan tidak hanya terbatas pada interaksi guru-siswa di dalam kelas. Etika profesi ini juga mewarnai berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti: Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran: Guru yang beretika profesi akan mempersiapkan pembelajaran dengan matang, memastikan materi sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan kreatif. Pelaksanaan Pembelajaran: Di dalam kelas, guru yang berintegritas akan menciptakan suasana

belajar yang kondusif, menghargai pendapat siswa, dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk belajar dan berkembang. Penilaian dan Evaluasi: Guru yang profesional akan melakukan penilaian dan evaluasi secara objektif dan adil, berdasarkan prestasi dan usaha yang ditunjukkan oleh siswa. Komunikasi dan Hubungan dengan Orang Tua: Guru yang beretika profesi akan berkomunikasi secara terbuka dan konstruktif dengan orang tua tentang perkembangan belajar siswa, serta bekerjasama untuk mendukung kemajuan belajar siswa. Pengembangan Diri dan Profesi: Guru yang berintegritas akan terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan profesi guru. (Yunus Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang Jl Andreas Wahani No, t.t.)

Selain integritas, penting pula bagi seorang guru untuk menghormati hak-hak murid. Ini mencakup hak mereka untuk belajar dalam lingkungan yang aman, mendapat pembelajaran yang berkualitas, serta diperlakukan dengan menghargai martabat dan keberagaman mereka. Guru yang memahami dan menghormati hak-hak murid akan menciptakan iklim belajar yang positif dan inklusif. Selain hubungan dengan murid, seorang guru juga harus menerapkan etika dalam hubungannya dengan sesama guru. Kolaborasi antar guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua murid. Hal ini membutuhkan sikap saling menghormati, mendengarkan, dan bekerja sama dalam tim. Tidak hanya itu, guru juga memiliki tanggung jawab etis terhadap orang tua murid. Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua merupakan kunci keberhasilan pendidikan (KONSEP DASAR PROFESI, t.t.). Guru perlu berkomunikasi secara terbuka dan transparan dengan orang tua, menghargai peran mereka dalam mendidik anak-anak, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Selain menjalankan tugas-tugasnya dengan etika, seorang guru juga harus berperan sebagai contoh moral bagi murid-muridnya. Mereka harus mempraktikkan nilai-nilai seperti kesabaran, empati, kerjasama, dan rasa hormat dalam interaksi sehari-hari dengan murid-murid dan orang-orang di sekitarnya. Namun, implementasi etika profesi keguruan bukanlah hal yang mudah. Guru sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan dilema etis dalam praktiknya sehari-hari. Misalnya, dalam menangani disiplin kelas, guru harus memastikan bahwa tindakan mereka adil dan proporsional tanpa melanggar hak-hak murid. Begitu pula dalam memberikan penilaian, seorang guru harus objektif dan menghindari preferensi pribadi atau diskriminasi. Untuk membantu guru menghadapi tantangan ini, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang memadai dalam bidang etika profesi keguruan. Pelatihan ini dapat membantu guru memahami prinsip-prinsip etika, mengidentifikasi dilema etis, dan mengembangkan keterampilan dalam mengatasi mereka. (Suhaila, 2021)

Dalam sebuah masyarakat yang terus berkembang dan berubah, guru harus selalu memperbarui pengetahuan mereka tentang etika keguruan dan mengadaptasikannya dengan konteks yang berubah. Ini termasuk mempertimbangkan implikasi etis dari perkembangan teknologi dan isu-isu sosial yang muncul. Dengan menerapkan etika profesi keguruan dalam praktiknya, seorang guru dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam kehidupan murid-muridnya. Mereka tidak hanya membantu murid mencapai potensi akademik mereka, tetapi juga membentuk karakter mereka dan membantu mereka menjadi warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap guru untuk menjadikan etika profesi keguruan sebagai landasan utama dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik.

## Simpulan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam kemajuan bangsa, dan kualitas pendidikan yang baik sangat penting untuk mencetak generasi penerus yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing

di era globalisasi. Guru memiliki peran penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang unggul, di mana integritas dan profesionalisme mereka menjadi faktor esensial. Integritas guru, yang mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap siswa, sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Etika profesi keguruan menjadi landasan moral yang memandu perilaku dan tindakan guru, memastikan mereka menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru yang berintegritas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun hubungan positif dengan siswa, serta menjadi teladan dalam berperilaku dan bersikap. Di banyak negara, kualitas pendidikan sering dikaitkan dengan profesionalisme dan etika guru, menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam tentang pengaruh etika profesi terhadap kualitas pendidikan. Namun, guru sering menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan etika profesi, seperti tekanan kerja tinggi, kurangnya dukungan, dan lingkungan kerja yang tidak kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membangun integritas guru melalui pendidikan etika yang efektif, pelatihan berkelanjutan, dan pengawasan ketat. Dukungan dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

## Referensi

- Annisa, N., Elfariana, R., Aisyah Triwulan, S., Melinia, T., & Sari, N. (2021). ETIKA DAN PROFESI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN KEPERIBADIAN MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 03(02), 27–37.
- Bahri, S. (2014). SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU (Vol. 1).
- Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, M. (2022). PENGARUH BUDAYA SEKOLAH, INTEGRITAS GURU DAN KEPUASAN KERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA GURU SMKN KABUPATEN KUBU RAYA. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 80–87.
- Keguruan, J. P., Azzahra, N. F., & Gumiandari, D. S. (2021a). Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Keguruan, J. P., Azzahra, N. F., & Gumiandari, D. S. (2021b). Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Khadijah, I. (t.t.). Definisi Dan Etika Profesi Guru.
- KONSEP DASAR PROFESI. (t.t.).
- Nababan, A., & Sihombing, W. F. (2021). Hubungan Integritas Guru PAK Dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggungjawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa. 5(1), 116–124. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>
- Pendidikan Agama Kristen, J., Mau Prodi Pendidikan Agama Kristen, M., Tinggi Teologi Injili Arastamar Ngabang, S., & Barat, K. (2020). Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik. Dalam Copyright© (Vol. 1, Nomor 2). <http://sttikat.ac.id/e-journal/index.php/sikip>
- Pendidikan Profesi Guru... (Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa). (t.t.).
- Pendidikan, S., & Fkip Ulm Seri Publikasi Pembelajaran, I. (2023). Ghina Nabila 2210128220038 Pengaruh Kode Etik Guru bagi Guru yang Profesional (Vol. 1, Nomor 1).
- Sarjana & Nur Khayati, S., & Etika, P. (t.t.). THE EFFECT OF ETHIC, BEHAVIOUR, AND PERSONALITY ON TEACHER'S INTEGRITY (Vol. 1).
- Setiyaningsih, D., Guru, P., & Dasar, S. (t.t.). PERAN ETIKA DAN PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MEMBANGUN NILAI-NILAI KARAKTER MAHASISWA CALON GURU SD.

Viona Francesca Purba, Vivin Silvia Boang Manalu, Iren Br Bangun, Kezia Thasa Emteta Karina Bangun, Indah Puja Claudia Damanik.  
*Membangun Integritas Guru: Studi Literatur Tentang Pengaruh Etika Profesi Keguruan Terhadap Kualitas Pendidikan*

Suhaila, L. A. (2021). Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru Berdampak dalam Lingkungan Pendidikan. Dalam JPP (Vol. 38, Nomor 2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP>

Yunus Sekolah Tinggi Agama Islam DDI Pinrang Jl Andreas Wahani No, M. (t.t.). PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. Dalam LENTERA PENDIDIKAN (Vol. 19, Nomor 1).